

**PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENUNJANG MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI PURBAYAN 02
TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

MUCHAMMAD AFINAN ARIFIN

A510140077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENUNJANG MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI PURBAYAN 02
TAHUN AJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

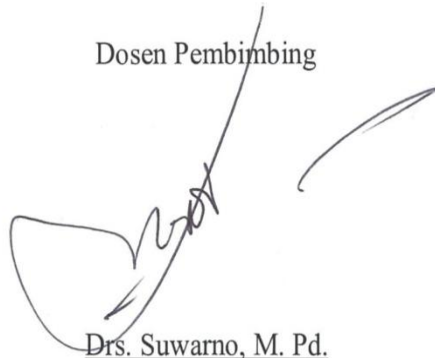
Oleh:

MUCHAMMAD AFNAN ARIFIN

A510140077

Telah dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suwarno', is written over the printed name of the supervisor.

Drs. Suwarno, M. Pd.

NIDN. 0615035301

HALAMAN PENGESAHAN

PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENUNJANG MINAT BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI PURBAYAN 02 TAHUN AJARAN 2018/2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

MUCHAMMAD AFNAN ARIFIN

A5101040077

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Selasa, 15 Januari 2019**

Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, M. Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Mulyadi S. K., M. Pd.
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Muhammad Abduh, M. Pd.
(Anggota Dewan Penguji II)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 1950428199103001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atas pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Desember 2018

Penulis



MUCHAMMAD AFNAN ARIFIN

A5101040077

**PENDAYAGUNAAN ALAT PERAGA DALAM MENUNJANG MINAT
BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI PURBAYAN 02 TAHUN
AJARAN 2018/2019**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1. pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, 2. hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Purbayan 02 Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar sudah cukup efektif, ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar, kesempatan belajar di sekolah dimanfaatkan dengan baik, mampu memerhatikan pembelajaran secara terus menerus, menyukai pembelajaran, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Jenis-jenis alat peraga yang digunakan berupa alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung. Memilih alat peraga dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan/materi dan keadaan siswa. Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik dan berminat dalam belajar, lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran. Manfaat alat peraga yaitu untuk membantu memusatkan perhatian siswa, menumbuhkan semangat dan antusias belajar, memudahkan pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran serta tidak mudah dilupakan. 2. Hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, hambatan meliputi: mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga, metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton, alat peraga yang tersedia di sekolah kurang lengkap, membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dirasa sulit, minimnya waktu mempersiapkan pembelajaran dengan alat peraga. Solusi meliputi: memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa, membuat alat peraga sederhana pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan/materi dan kesiapan siswanya, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Kata Kunci: Pendayagunaan alat peraga, minat belajar, hambatan, dan solusinya.

Abstract

This study aims to describe: 1. utilization of teaching aids in supporting the learning interest of class V students, 2. obstacles and solutions to the use of teaching aids in supporting the learning interest of 5th grade students in SD Negeri Purbayan 02 Academic Year 2018/2019. This study uses a type of qualitative research. The technique of collecting data through interviews, observation, and documentation. The validity of the data uses triangulation techniques. Data analysis techniques use interactive models. The results showed that: 1. Utilization of teaching aids in supporting learning interests was quite effective, indicated by students who had

readiness to learn, learning opportunities in school were used well, were able to pay attention to learning continuously, liked learning, and actively participated in learning. The types of props used are in the form of direct props and indirect props. Choosing teaching aids in learning is tailored to the goals / material and the circumstances of the students. The importance of teaching aids in learning is that students are more interested and interested in learning, easier to understand and remember lessons. The benefits of teaching aids are to help focus students' attention, foster enthusiasm and enthusiasm for learning, facilitate understanding and mastery of material to students in the learning process and not easily forgotten. 2. Obstacles and solutions to the use of teaching aids in supporting student learning interests, barriers include: conditioning students' attention to learning with teaching aids, teacher learning methods that tend to vary less so students are less enthusiastic in learning if teacher teaching is monotonous, teaching aids available in school incomplete, making teaching aids that are in accordance with the material and characteristics of students is difficult, lack of time preparing learning with teaching aids. Solutions include: providing a friendly and attractive atmosphere for students, making simple teaching aids in learning tailored to the purpose / material and readiness of students, applying varied learning methods, and being able to attend trainings or workshops to improve teacher teaching skills.

Keyword: Utilization of props, interest in learning, obstacles, and solutions.

1. PENDAHULUAN

Pendayagunaan alat peraga membuat siswa mengalami langsung alat-alat yang digunakan pada materi tertentu sehingga siswa tertarik minatnya untuk menggunakan alat peraga. Selanjutnya siswa yang mengembangkan sendiri bagaimana mereka menggunakan alat peraga tersebut kemudian dihubungkan dengan materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Sukayati (2004):

Alat peraga merupakan alat bantu atau sarana yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar, alat peraga sangat dibutuhkan karena siswa masih berfikir secara real. Mereka lebih mudah memahami pelajaran yang menggunakan alat peraga daripada tanpa menggunakan alat peraga. Fungsi utama dari alat peraga adalah untuk menurunkan keabstrakkan dari konsep, agar siswa mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi objek/alat peraga maka siswa akan mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep materi.

Landasan penggunaan alat peraga sendiri dalam Watson (2015: 113) adalah filosofi : *"What I hear, I forget. What I see, I remember, What I do, I understand (Lao Tse, Chinese Philosopher)*. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga karena semakin banyak indera yang dimanfaatkan oleh siswa, semakin baik

retensi (daya ingat) siswa seperti kerucut pengalaman E. Dale dalam www.academia.edu bahwa Edgar Dale membagi alat peraga dalam 11 macam sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam suatu kerucut. Lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan paling atas adalah kata-kata. Hal ini berarti bahwa dalam proses pendidikan benda asli mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsi bahan pendidikan/pengajaran. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata sangat kurang efektif dan intensitasnya paling rendah.

Masalah aktual yang sering dijumpai guru di lapangan yang berkaitan dengan alat peraga pembelajaran adalah seringkali metode mengajar menggunakan ceramah atau belum bervariasi, hampir tidak pernah menggunakan media atau alat peraga pembelajaran, minimnya sumber belajar dan kesulitan mencari sumber belajar yang spesifik mengarah pada pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan konsep kontekstual, anggapan para guru bahwa membuat alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan topik dan karakteristik siswa sulit dan mahal, guru merasa siswanya tidak memerlukan alat peraga pembelajaran, serta guru belum merasa perlu menggunakan alat peraga pembelajaran karena belum “disuruh” oleh sekolah (Murdiyanto: 2014: 39-40). Padahal, pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan fungsi pancaindera siswa, memungkinkan terwujudnya kebermanaknaan sehingga menimbulkan kesan positif, memengaruhi masa ingatan siswa tentang materi tertentu untuk waktu lebih lama, dan akan menunjang minat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dan pengamatan awal di SD Negeri Purbayan 02, terdapat beberapa alat peraga di sekolah yang masih dalam keadaan baik dan dapat difungsikan, memang beberapa hilang atau rusak. Guru juga membuat sendiri alat peraga sederhana untuk diterapkan pada pembelajaran, maka guru pun perlu merencanakan, membuat dan menggunakan alat peraga pembelajaran untuk menarik dan melibatkan partisipasi aktif siswa yang pada akhirnya prestasi siswa akan meningkat. Pendayagunaan alat peraga pun tidak sepenuhnya menjadi perhatian guru dalam pembelajaran disana. Dalam artian, tidak semua guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, walaupun mereka menyadari alat peraga dapat menarik

perhatian siswa hingga memengaruhi kualitas belajar siswa. Sebisanya mungkin guru menggunakan media seperti alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun keadaan siswanya dan menimbulkan minat belajar lebih giat hingga berprestasi pada bidang tersebut.

Kegiatan belajar dan mengajar dengan guru menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan konteks dan materi pembelajaran diikuti dengan pendayagunaan alat peraga pembelajaran akan menjadikan kegiatan belajar mengajar hidup, menarik, dan interaktif. Guru perlu mempunyai kemampuan melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga guru mampu menangkap keinginan siswa akan berbagai kebutuhan belajar. Tidak mudah bagi seorang siswa untuk mengemukakan keinginannya secara langsung, maka guru perlu menciptakan mekanisme komunikasi yang efektif dengan para siswanya. Kemampuan siswa hanya dapat dikembangkan apabila minat dan motivasinya tinggi serta didukung oleh ketersediaan berbagai sarana belajar yang diperlukan, untuk itu guru perlu kreatif, berwawasan luas dan berkemauan keras untuk mewujudkan prestasi belajar siswa salah satunya dengan pendayagunaan alat peraga tersebut. Melalui uraian di atas, minat belajar siswa yang ditunjang dengan pendayagunaan alat peraga di SD Negeri Purbayan 02 merupakan fenomena yang urgen untuk diungkap melalui penelitian berikut “Pendayagunaan Alat Peraga dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Purbayan 02 Tahun Ajaran 2018/2019”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dibutuhkan dan hasil data adalah berupa deskripsi tentang pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Purbayan 02 tahun ajaran 2018/2019 yang mengungkapkan keadaan sebenarnya sesuai dengan data yang didapat di lapangan. Desain penelitian yang dipilih adalah fenomenologi untuk mendapat pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari yakni terfokus pada pendayagunaan alat peraga oleh guru untuk menarik minat belajar siswa. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Purbayan 02 yang beralamat di Botoiyo, RT 02 RW 04 Kelurahan Purbayan

Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Waktu penelitian kurang lebih selama 7 bulan, dari pengajuan judul sampai penyusunan laporan skripsi, untuk pelaksanaan penelitian selama lebih satu bulan. Data merupakan segala bentuk informasi, fakta, fenomena berupa angka-angka atau kategori yang perlu dikaji. Data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu: kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswi kelas V di SD Negeri Purbayan 02, sedangkan sumber data sekunder yaitu: dokumen-dokumen, foto-foto SD Negeri Purbayan 02, serta buku/studi literatur yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci dalam menentukan keseluruhan skenario penelitian dan sebagai perencana, pengumpul, peng analisis data, sekaligus pelapor dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran data digunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data melalui sudut pandang: sumber, subjek peneliti, atau teknik. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data dengan sumber-sumber berbeda dan teknik yang sama. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendayagunaan Alat Peraga dalam Menunjang Minat Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Purbayan 02 Tahun Ajaran 2018/2019

Pada kelas V di SD Negeri Purbayan 02, tidak semua kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga. Terkadang guru menggunakan alat peraga kadang tidak menggunakan alat peraga atau hanya dengan menjelaskan materi. Karena alat peraga di SD Negeri Purbayan 02 belum mencukupi. Selain itu, alat peraga yang tersedia

banyak yang rusak dan tidak bisa digunakan. Bahkan, apabila guru ingin mengajar menggunakan alat peraga, maka guru membuat sendiri alat peraga sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran, alat peraga berfungsi sebagai pendukung pembelajaran dan menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Hasil temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Ruseffendi (2008: 227-228) ada beberapa fungsi penggunaan alat peraga dalam pengajaran, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Dengan adanya alat peraga, siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran dengan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari semakin besar. Siswa senang, terangsang, kemudian tertarik dan bersikap positif terhadap pembelajaran. 2) Dengan disajikan konsep abstrak dalam bentuk konkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti. 3) Siswa akan menyadari adanya hubungan antara pembelajaran dengan benda-benda yang ada disekitarnya, atau antara ilmu dengan alam sekitar dan masyarakat. 4) Konsep-konsep abstrak yang disajikan dalam bentuk konkret, yaitu dalam bentuk model dapat dijadikan obyek penelitian dan dapat pula dijadikan alat untuk penelitian ide-ide baru dan relasi-relasi baru.

Pendayagunaan alat peraga di kelas V SD Negeri Purbayan 02 memiliki dampak yang positif karena dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas. Dengan adanya alat peraga yang digunakan, siswa menjadi bersemangat untuk belajar dan lebih mudah memahami materi. Apabila alat peraga yang tersedia kurang memadai, hendaknya guru membuat sendiri alat peraga yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini diperoleh temuan bahwa pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Purbayan 02 berjalan efektif. Minat belajar siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru ditunjukkan dengan beberapa hal berikut: a. siswa memiliki kesiapan belajar yang baik yaitu: 1) siap mengikuti pelajaran, 2) memerhatikan penjelasan tentang indikator/tujuan pembelajaran yang disampaikan guru, 3) memerhatikan dan mencatat materi yang disampaikan guru, 4) membuka dan membaca materi yang ada di buku ajar, b. siswa memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik yaitu: 1) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, 2) senang bekerjasama dalam diskusi kelompok, 3) berani mengajukan pendapat, 4) senang melakukan percobaan, c.

siswa-siswi memerhatikan dan mengenang pembelajaran secara terus menerus yaitu: 1) memerhatikan guru, 2) tidak bosan dengan penjelasan guru, 3) senang membantu teman yang belum jelas, d. siswa-siswi menyukai kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) suka saat materi disampaikan, 2) senang pembelajaran yang menggunakan alat peraga, e. partisipasi aktif saat pembelajaran yaitu: 1) berani menjawab pertanyaan guru, 2) berani bertanya jika belum jelas materinya, 3) tidak takut jika diminta guru untuk menggunakan alat peraga, 4) tidak takut jika diminta guru untuk menjelaskan di depan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Handoko (2016: 59) dalam penelitiannya dengan angket bahwa penggunaan alat peraga (KIT IPA) di kelas IV SD negeri se-gugus III Pengasih Kulonprogo berhubungan karena dapat meningkatkan minat IPA siswa. Pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa meliputi:

3.1.1 Jenis-jenis Alat Peraga

Alat peraga langsung dengan benda asli atau peragaan, alat peraga tak langsung dengan benda tiruan, gambar/foto, poster, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, atlas, peta, globe, KIT IPA, KIT Matematika, dan lain-lain. Alat peraga yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah gambar/foto.

3.1.2 Memilih Alat Peraga

Dalam memilih alat peraga hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaannya. Alat peraga yang sudah tersedia di sekolah dapat didayagunakan guru dengan memerhatikan materi, artinya alat peraga dapat digunakan guru dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian alat peraga hendaknya menyesuaikan keadaan siswa, jadi guru perlu mengetahui kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut.

Seperti yang diungkapkan Masridayanti (2012: 65) seorang pendidik harus membiasakan menggunakan alat peraga untuk membantu dan mempermudah penyampaian pesan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang guru juga harus memerhatikan dan mempertimbangkan kriteria dalam pemilihan media/ alat peraga.

3.1.3 Pentingnya Alat Peraga

Pentingnya pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran akan menimbulkan proses belajar mengajar termotivasi, utamanya siswa yang minatnya akan timbul. Siswa-siswi akan senang dan tertarik, hal ini menimbulkan sikap positif siswa dalam proses belajar mengajar. Pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik, berminat dan perhatian dalam belajar, siswa lebih mudah mengerti, memahami, dan mengingat pelajaran,

3.1.4 Manfaat Alat Peraga

Alat peraga memiliki banyak manfaat khususnya untuk siswa yang sedang belajar di sekolah. Sesuai dengan wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan bahwa dengan alat peraga siswa akan dapat memperbesar perhatian siswa terhadap pembelajaran. Temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Suwardi dkk (2014: 300) pengajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat memperbesar perhatian siswa terhadap pengajaran yang dilaksanakan, karena mereka terlibat dengan aktif dalam pengajaran yang dilaksanakan. Dengan bantuan alat peraga konsentrasi belajar dapat lebih ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pendayagunaan alat peraga pada kelas V di SD Negeri Purbayan 02 memiliki manfaat yang sangat baik terhadap peningkatan minat belajar siswa di sekolah. Dengan alat peraga, siswa dapat fokus dan tertarik belajar menggunakan alat peraga yang sesuai dengan pelajaran. Otomatis juga mempengaruhi minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi siswa.

3.2 Hambatan dan solusi pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa kelas V di SD Negeri Purbayan 02 Tahun Ajaran 2018/2019.

Hambatan yang dialami oleh guru pada pendayagunaan alat peraga dalam menunjang minat belajar siswa, diantaranya yaitu:

3.2.1 Mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga.

Dalam pembelajaran kelas V, terkadang siswa-siswi kehilangan konsentrasi. Hal ini ditunjukkan dengan sikap belajar siswa yang cenderung pasif, mengantuk, bahkan gaduh. Hambatan inilah yang dialami guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga keterampilan guru dalam mengkondisikan perhatian siswa sangat diperlukan. Satu hal yang sangat urgen dalam pendayagunaan alat peraga pada

pembelajaran adalah menjadikan siswa sebagai subjek belajar, bagaimana menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa lah yang menjadi perhatian guru.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Shabiralyani (2015: 232) bahwa pedoman bagi guru ketika mengimplementasikan alat peraga dalam pengajaran karena mereka ingin siswa mereka sepenuhnya berkonsentrasi pada pelajaran. Pendayagunaan alat peraga mampu menunjang minat belajar siswa dibanding dengan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya tanpa menggunakan alat peraga. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton akan mengurangi perhatian siswa dalam belajar dan menimbulkan kebosanan, sehingga hadirnya alat peraga dalam pembelajaran dirasa memiliki dampak positif bagi kegiatan belajar mengajar.

3.2.2 Metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa yang kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton.

Pendayagunaan alat peraga harus diimbangi dengan strategi atau metode pembelajaran. Jika dua hal ini berjalan beriringan maka akan sangat membantu proses pembelajaran. Ada anggapan bahwa pembelajaran cukup menggunakan ceramah, namun metode ceramah harus diselingi dengan metode-metode lain untuk menarik minat belajar siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2014: 41) bahwa metode ceramah memang diperlukannya namun apabila hal ini dilakukan secara terus menerus akan memunculkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran yang padagilirannya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

3.2.3 Alat peraga yang tersedia di sekolah kurang lengkap.

Ini adalah hambatan yang sering dialami oleh guru, tidak semua pembelajaran dapat dibantu dengan alat peraga sebab ketersediaan alat peraga memang terbatas. Sehingga terkadang guru memang harus berinisiatif menyediakan alat peraga sendiri. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Satria (2018: 7) bahwa kurang tersedianya jumlah alat peraga yang baik dan memadai yang ada di sekolah. Alat peraga harganya cukup mahal dan rentan akan rusak atau hilang kalau sering digunakan oleh siswa, dan sulit dan mahal untuk mencari penggantinya kalau rusak sehingga guru merasa takut menggunakannya.

3.2.4 Membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dirasa sulit.

Guru juga memiliki keterbatasan, contohnya keterbatasan dalam membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Tidak sedikit guru yang mengeluh jika mereka harus membuat alat peraga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astutik (2016:14) bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran tematik adalah terkadang ada beberapa materi pelajaran yang tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sehingga harus diberikan secara tersendiri. Demikian pula dalam hal persiapan guru dalam menyediakan sarana pembelajaran yang membutuhkan waktu ekstra karena dalam satu tema pembelajaran, antara materi pelajaran satu dengan yang lain menggunakan alat peraga yang berbeda-beda.

3.2.5 Minimnya waktu mempersiapkan pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga.

Tidak dapat dipungkiri hal yang penting dalam pendayagunaan alat peraga pada pembelajaran adalah waktu. Hal tersebut sesuai dengan Yunus (2013: 117) bahwa pelaksanaan alat peraga dalam mengajar sedikit memakan waktu, para guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk menciptakan kegiatan kelas yang menyenangkan dan melakukan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Apabila guru merasa terhambat dengan ketersediaan waktu, maka guru perlu menyusun manajemen waktunya dengan baik.

Adapun solusi-solusi yang ditawarkan dalam menghadapi hambatan guru dalam pendayagunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa yaitu melalui:

3.2.1 Memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa.

Para guru mengetahui bagaimana menarik perhatian siswa untuk belajar sebab siswa tidak selamanya mau memerhatikan guru dalam pengajarannya. Langkah yang dilakukan yaitu sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan Shabiralyani (2015: 232) bahwa dengan memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa untuk belajar. Ini akan mendorong siswa untuk menemukan inisiatif masing-masing untuk belajar dan meningkatkan kemampuan dirinya.

3.2.2 Membuat alat peraga sederhana pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan/materi dan karakteristik, kesiapan maupun kemampuan siswanya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanto (2014: 41) bahwa alat peraga yang sesuai dengan topik dan karakteristik siswa dapat dibuat dan dicari apabila guru membangun jaringan komunikasi dengan pihak lain maupun memanfaatkan fasilitas internet untuk mencari sumber belajar yang ada di internet. Mekanisme pembuatan dan pencarian alat peraga ini perlu dilakukan dan dipelihara sehingga guru tidak terjebak dalam kondisi yang tertutup dari perkembangan pengetahuan yang terjadi.

3.2.3 Menerapkan metode pembelajaran yang variatif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Murdiyanto (2014: 41) bahwa tidak hanya menerapkan metode ceramah, maka perlu diikuti dengan metode lain seperti penemuan dan diskusi agar motivasi dan minat belajar siswa meningkat. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan maupun menurunnya daya kritis siswa akibat cara belajar yang tunggal dan lebih banyak bertumpu pada ketrampilan dan aktifitas yang monoton dan melupakan unsur bermain pada diri anak.

3.2.4 Dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Satria (2018: 7) bahwa kurang baiknya skor kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga tidak terlepas juga dari kurangnya pelatihan dan kurangnya keinginan guru-guru untuk belajar sendiri dan seringnya menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Sangat disarankan, guru dalam meningkatkan keprofesionalnya dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop.

4. PENUTUP

Berdasar data hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: a. pendayagunaan alat peraga dalam pembelajaran kelas V dapat menunjang minat belajar siswa dengan efektif, minat belajar siswa terhadap pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga ditunjukkan dengan siswa yang memiliki kesiapan belajar, kesempatan belajar di sekolah dimanfaatkan dengan baik, mampu memerhatikan pembelajaran

secara terus menerus, menyukai pembelajaran, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun perihal pendayagunaan alat peraga sebagai berikut: 1) jenis-jenis alat peraga di SD Negeri Purbayan 02 yang digunakan dalam pembelajaran berupa alat peraga langsung dengan benda asli atau peragaan, alat peraga tak langsung dengan benda tiruan, gambar/foto, poster, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, atlas, peta, globe, KIT IPA, KIT Matematika, dan lain-lain, 2) memilih alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan materi atau tujuan pembelajaran, keadaan siswa baik kemampuan dan kesiapan siswa serta ketersediaannya, 3) pentingnya alat peraga dalam pembelajaran adalah siswa lebih tertarik, berminat dan perhatian dalam belajar, siswa lebih mudah mengerti, memahami, dan mengingat pelajaran, 4) alat peraga dimanfaatkan guru untuk membantu memusatkan perhatian siswa, menumbuhkan semangat dan antusias belajar siswa, memudahkan pemahaman dan penguasaan materi kepada siswa dalam proses pembelajaran serta tidak mudah dilupakan. Siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari.

Hambatan dan solusi guru dalam pendayagunaan alat peraga siswa kelas V SD Negeri Purbayan 02, yaitu hambatan sebagai berikut: 1) mengkondisikan perhatian siswa terhadap pembelajaran dengan alat peraga, 2) metode pembelajaran guru yang cenderung kurang bervariasi hingga siswa yang kurang antusias dalam belajar jika pengajaran guru yang monoton, 3) alat peraga yang tersedia di sekolah kurang lengkap, 4) membuat alat peraga yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dirasa sulit, 5) minimnya waktu mempersiapkan pembelajaran dengan pendayagunaan alat peraga. Adapun solusi-solusi dalam pendayagunaan alat peraga terhadap minat belajar siswa yaitu melalui: 1) memberikan suasana yang ramah dan menarik bagi siswa, 2) Membuat alat peraga sederhana pada pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan/materi dan karakteristik, kesiapan maupun kemampuan siswanya, 3) menerapkan metode pembelajaran yang variatif, 4) dapat mengikuti pelatihan-pelatihan atau *workshop* untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alat Peraga. Amazon AWS. Diakses pada 14 Agustus 2018 <https://curriki.dn.s3-us-west-2.amazonaws.com>
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Zainal. 2018. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Aristyowati, Hesty. 2014. Efektifitas Model *Problem Posing* Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MIN Mlaten Mijen Demak pada Materi Pengukuran Sudut. *Skripsi*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Astutik, Sri. 2016. Pendayagunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Tematik di SDN 3 Mojorebo Wirosari Grobogan. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Eveline, Siregar. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Handoko, Dedy. 2016. Hubungan Antara Penggunaan Media KIT IPA dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Se-gugus III Pengasih Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Harliastuti, Ekoresmi, Budi Murtiyasa, dan Sofyan Anief. 2012. Pengelolaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karanganyar. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Indihadi, Dian. 2008. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Bahasa Kedua*. Diakses pada 23 Agustus 2018 (<http://file.upi.edu>).
- Iwan, Ade. 2016. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. Diakses pada 16 Agustus 2018 (www.academia.edu).
- Jannah, Widia Nur, Desy Lusiana, dan Susilawati. 2018. *IbM Alat Peraga Matematika SD dari Pengolahan Sampah Sendal Karet di Kecamatan Klagenan*. *Warta LPM*. Vol.. 21, No. 1. Hal. 15-23.
- Kaltsum, Honest Umami. 2017. *Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar*. *URECOL: The 6th University Research Colloquium 2017*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Karbiantoro, Didik Wahyu. 2011. *Pendayagunaan Alat Peraga Matematika di SMP Negeri 2 Tasikmadu*. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Masridayanti. 2012. *Efektivitas Penggunaan Alat Peraga dalam Proses Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Inpres Bontomanai Makassar*. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Mujadi, Sukarni, dan Wiranto. 2008. *Desain dan Pembuatan Alat Peraga IPA*. Jakarta, Dirjen Dikdasmen.
- Murdiyanto, Tri dan Yudi Mahatma. 2014. *Pengembangan Alat Peraga Matematika untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Sarwahita*. Vol. 11 No. 1. Hal 38-43.
- Nasab, Mohsen Zolghadr, Reza Esmaeili, dan Hamzeh Nazari Sarem. 2015. *The Use of Teaching Aids and Their Positive Impact on Student Learning Elementary School*. *International Academic Journal of Social Sciences*. Vol. 2, No. 11. Hal. 22-27.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmiyati, Etika. 2016. *Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Ruseffendi. 2008. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Satria, Erwinsyah dan Syafni Gustina Sari. 2018. Penggunaan Alat Peraga dan KIT IPA oleh Guru dalam Pembelajaran di Beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara dan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Ikraith-Humaniora*. Vol. 2, No. 2. Hal. 1-8.
- Shabiralyani, Ghulam, dkk. 2015. Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*. Vol. 6, No. 19. Hal 226-234.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharjana, Agus. 2009. *Pemanfaatan Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika, Depdiknas.
- Sukayati. 2004. Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: PPPPG Matematika Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rustina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika: untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, Masni Erika Firmiana, dan Rohayati. 2014. Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 2, No. 4. Hal. 297-305.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Team MKDK. 2016. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Surakarta: FKIP, UMS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Watson, Brent. 2015. *Striples by Exampel*. Diakses pada 8 November 2018 (<https://books.google.co.id>).
- Yunus, Melor MD., Hadi Salehi, dan Dexter Sigan Anak John. 2013. Using Visual Aids as a Motivational Tool in Enhancing Students' Interest in Reading Literary Texts. *Journal of Education and Practice*. Vol. 6, No. 9. Hal. 114-117.